

BAB VIII PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang perencanaan *Creative Center* dan sarana UMKM berbasis cultural tourism dengan pendekatan arsitektur *Neo-Vernacular* di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Potensi *Cultural Tourism* di Kota Padang: Kota Padang memiliki potensi besar sebagai destinasi cultural tourism karena kaya akan warisan budaya dan tradisi lokal yang unik. Pengembangan *Creative Center* dan sarana UMKM berbasis *Cultural Tourism* dapat menjadi perubahan untuk memajukan pariwisata budaya dan ekonomi kreatif di daerah tersebut.
2. *Neo-Vernacular* sebagai Pendekatan Arsitektur yang Relevan: Pendekatan arsitektur *Neo-Vernacular* telah terbukti efektif dalam melestarikan identitas budaya dan warisan lokal, sambil memberikan adaptasi modern untuk kebutuhan kontemporer. Melalui integrasi elemen budaya tradisional dalam desain, dapat meningkatkan daya tarik destinasi Cultural Tourism.
3. Pengembangan *Creative Center*: *Creative Center* dapat menjadi pusat kegiatan seni, kreativitas, dan promosi budaya lokal. Fasilitas seperti studio seni, ruang pameran, lokakarya, kafe, festival budaya akan menarik wisatawan dan penduduk lokal untuk berinteraksi dengan budaya Kota Padang secara lebih mendalam.
4. Pemberdayaan UMKM: Pengembangan sarana UMKM akan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan keterampilan dan produk mereka. Dukungan infrastruktur, pelatihan, dan pemasaran akan mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

8.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan perencanaan *Creative Center* dan sarana UMKM berbasis cultural tourism dengan pendekatan arsitektur *Neo-Vernacular* di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat:

1. Kajian Pendahuluan yang Mendalam: Sebelum memulai proyek ini, perlu dilakukan kajian mendalam tentang potensi *Cultural Tourism*, ketersediaan sumber daya lokal, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Kajian ini akan membantu dalam menyusun rencana yang lebih tepat dan efektif.

2. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Melibatkan pihak terkait seperti pemerintah daerah, komunitas lokal, pakar budaya, dan pengusaha UMKM adalah kunci keberhasilan proyek ini. Kolaborasi akan memastikan bahwa rencana mengakomodasi kepentingan dan aspirasi semua pihak terlibat.
3. Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan: Dalam merancang *Creative Center* dan sarana UMKM, pertimbangkan penerapan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Energi terbarukan, pengelolaan air yang bijaksana, dan desain berkelanjutan harus diutamakan.
4. Promosi dan Pemasaran yang Efektif: Setelah pembangunan, penting untuk mengimplementasikan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik pengunjung. Penggunaan media sosial, kampanye digital, dan kerja sama dengan agen perjalanan dapat membantu meningkatkan popularitas destinasi cultural tourism.
5. Monitoring dan Evaluasi: Setelah proyek berjalan, lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat dampak yang telah dicapai. Pengukuran kinerja akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan menemukan area yang perlu ditingkatkan untuk masa depan.
6. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, perencanaan *Creative Center* dan sarana UMKM berbasis *Cultural Tourism* di Kota Padang dapat menjadi model inspiratif untuk pengembangan pariwisata budaya dan ekonomi kreatif di wilayah lain dengan warisan budaya yang kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yanuar, “Perkembangan Industri Kreatif Indonesia,” 2020, [Online]. Available: <https://www.medcom.id/hiburan/film/yNL4QE9%0AN-buka-ideafest-2020-jokowi-puji%02perkembangan-industri-kreatif-indonesia>
- [2] A. Kesima, “PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS WARISAN BUDAYA TAK BENDA (MENUJU PRIDE SULAWESI SELATAN),” vol. 5, no. 1, 2023.
- [3] KemensekneRI, “Peraturan Presiden Republik Indonesia No 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018 - 2025,” *Kementerian. Sekr. Negara Republik Indones.*, pp. 1–6, 2018.
- [4] A. K. Gruia, A. Grecu, I. D. Nedelcu, and A. Ducman, “Structural Dynamics of the Creative Sector in the Bucharest-Ilfov Development Region,” vol. 72, pp. 431–441, 2020, doi: 10.18509/gbp.2020.48.
- [5] British Council, “City , University of London Institutional Repository,” vol. 34, no. 2019, pp. 51–79, 2016, [Online]. Available: <http://openaccess.city.ac.uk/1189/>
- [6] S. A. Prasetyo, A. Aguswin, and R. A. Wijaya, “Perencanaan dan Perancangan Kawasan Karawang Creative Hub Dengan Pendekatan Eco Tech Architecture Di Kab . Karawang,” vol. 2, no. 1, pp. 467–474, 2023.
- [7] A. I. A. Rizqy and M. Safeyah, “Kajian Tipologi Interior Creative Hub (Studi Kasus: Bandung Creative Hub Dan Jakarta Creative Hub),” *Border*, vol. 3, no. 1, pp. 9–18, 2021, doi: 10.33005/border.v3i1.79.
- [8] T. Kartika, “PERANCANGAN PADANG CREATIVE HUB DI KAWASAN AHMAD YANI Tri,” pp. 1–16, 2018, [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/12720>
- [9] L. Firdaus, “Perencanaan dan Perancangan Bojonegoro Creative Hub Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Modern,” vol. 3755, no. 1, pp. 2614–3755, 2020.
- [10] S.-V. ARDELEAN and A. BADULESCU, “Considerations on the Cultural Tourism Market and Cultural Tourist Profile,” *Ann. Univ. Oradea. Econ. Sci.*, vol. 31, no. 31(1), pp. 13–23, 2022, doi: 10.47535/1991auoes31(1)001.
- [11] A. Kuizinaite and M. Radzevičius, “Cultural tourism and cities: Kaunas case,” *Inf. Moksl.*, vol. 89, pp. 83–97, 2020, doi: 10.15388/IM.2020.89.42.
- [12] D. Purnomo, “PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI KABUPATEN TOLITOLI,” vol. 17, no. 1978, pp. 905–914, 2022.
- [13] T. Oktafinando, “PERANCANGAN GALERI BATIK IBU WIRDA HANIM DENGAN PENDEKATAN ARISTEKTUR NEO VERNAKULAR,” pp. 6–7, 2021, [Online]. Available: <http://repo.bunghatta.ac.id/3293/3/36ARIFMURANDA1510017411019BAB1.pdf>
- [14] Yoeti, “Pengantar Ilmu Pariwisata,” 1985.
- [15] K. Juliandra, “STUDIO AKHIR ARSITEKTUR Judul PERENCANAAN INHIL CREATIVE HUB DI KOTA TEMBILAHAN Dosen Koordinator : Ariyati , S . T . , M . T . Dosen Pembimbing : Mahasiswa : Kamal Juliandra UNIVERSITAS BUNG HATTA PERENCANAAN INHIL CREATIVE HUB DI KOTA TEMBILAHAN Abstrak,” 2021.
- [16] I. Aprianto, “Fasilitasi umkm melalui malang creative center di kota malang,” 2023.
- [17] M. I. N. Rahman, “GEMOLONG CREATIVE CENTER DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL,” *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [18] Harahap, “Perancangan Pusat Kreativitas ‘Medan Creative Center’ di Kota Medan dengan Pendekatan Green Architecture,” p. 110, 2020, [Online]. Available: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28658>
- [19] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. 2020. [Online]. Available: <https://kemenparekraf.go.id/publikasi-statistik-ekonomi-kreatif/statistik-ekonomi-kreatif-2020>
- [20] Badan Ekonomi Kreatif, “Perpres Nomor 69 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,” *BPK.go.id*, vol. 24, no. 012599, 2019.
- [21] Pemerintah Republik Indonesia, “Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif,” *Kementerian. Huk. dan HAM Republik Indones.*, no. 24, pp. 1–62, 2019.
- [22] M. G. Sopanah, Syamsul Bahri, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal,” *Conf. Innov. Appl. Sci. Technol. (CIASTECH 2020)*, no. Ciastech, p. 61, 2020.
- [23] D. M. S. Yuwana, “Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara,” *Disaster Tour.*, vol. IV, pp. 19–23, 2010.
- [24] B. P. (eds) Whyte, Bruce; Hood, Terry; and White, *Cultural and heritage tourism: a handbook for community champions*. 2012. [Online]. Available: http://municipaltoolkit.org/UserFiles/Rosenfeld_EN.pdf
- [25] Y. Wu, “Design of Tourism Cultural and Creative Products Based on Regional Historical and Cultural Elements,” *E3S Web Conf.*, vol. 251, pp. 1–4, 2021, doi: 10.1051/e3sconf/202125103004.
- [26] B. McKercher, “A case for ranking tourism journals,” *Sch. Hotel Tour. Manag. Hong Kong Polytech. Univ. Hung Hom, Hong Kong*, 2005, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.04.003>
- [27] Pitana, I Gede, I Ketut, Surya Diarta, “Pengantar Ilmu Pariwisata,” Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- [28] E. Inskip, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. John Wiley & Sons, 1991.
- [29] C. Widi and L. Prayogi, “Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan,” *J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 282–290, 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761.
- [30] Wiranto, “Arsitektur Vernakular: Perannya dalam Pengembangan Jati Diri. Universitas Diponegoro.,” *J. Archit. Built Environ.*, 2004, [Online]. Available: <https://doi.org/10.9744/dimensi.27.2.%25>
- [31] J. S. J. Fajrine Ghina, A. Purnomo, “Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu,” pp. 85–91, 2017.
- [32] M. Mansur, L. Mulyadi, and R. S. Febrianto, “KABUPATEN LOMBOK TENGAH NTB TEMA : ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR pengembangan Destinasi Super Prioritas Pariwisata Mandalika guna,” *J. PENGILON*, vol. Nomor 02 V, pp. 71–90, 2022.
- [33] N. F. Thamrin, “Penerapan Arsitektur Nusantara Sulawesi Selatan pada Bentuk Desain Creative Hub Kabupaten Wajo,” vol. 4, 2022.
- [34] A. I. K. Putri and M. Safeyah, “Kajian Estetika Visual Bandung Creative Hub Sebagai Representasi Identitas Kota,” *Border*, vol. 2, no. 1, pp. 37–44, 2020, doi: 10.33005/border.v2i1.46.
- [35] C. N. Zulfa, C. Dewi, and Z. Taquiddin, “Penerapan Cultural Symbol Pada Perancangan Aceh Creative Art and Culture Center,” pp. 19–23.
- [36] D. De Paoli, E. Sauer, and A. Ropo, “The spatial context of organizations: A critique of ‘creative workspaces,’” *J. Manag. Organ.*, vol. 25, no. 2, pp. 331–352, 2019, doi: 10.1017/jmo.2017.46.
- [37] N. Made, P. Bestari, and A. S. Wiranatha, “Rejuvenating Cultural Tourism Through Gastronomic Creative Tourism in Ubud , Bali,” vol. 37, no. 2, pp. 136–145, 2022.
- [38] Febry Rizky Alvina and Sri Gunana Sembiring, “Study on the Application of Biophilic Architecture in the Design of Creative Industry Center Buildings,” *Int. J. Archit. Urban.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–56, 2022, doi: 10.32734/ijau.v6i1.8671.
- [39] K. Thoring, P. Desmet, and P. Badke-Schaub, “Creative space: A systematic review of the literature,” *Proc. Int. Conf. Eng. Des. ICED*, vol. 2019-Augus, no. AUGUST, pp. 299–308, 2019, doi: 10.1017/dsi.2019.33.
- [40] M. Arzal Tahir, A. Fattah Mustafa, and S. Mislana, “Kendari Creative Hub with an Emphasis on Green Architecture,” *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 4, no. August, pp. 12549–12563, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i4.3317.
- [41] Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4, “Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030,” *Peratur. Drh. Kota Padang*, vol. 0, p. 44, 2012, [Online]. Available: <https://jdih.padang.go.id/po-content/uploads/244.PerdaNo.4Tahun2012.pdf>
- [42] M. P. Shalika, R. Sibarani, and E. Setia, “Makna Ornamen Rumah Gadang Minangkabau: Kajian Semantik,” *Humanika*, vol. 27, no. 2, pp. 70–81, 2020, doi: 10.14710/humanika.v27i2.32594.
- [43] D. Aryanti, O. M. Nor, M. S. A. Rashid, S. Nasril, and R. Asmariati, “Typology of Padang Traditional House (Rantau Minangkabau) in Pauh, Padang,” *Plan. Malaysia*, vol. 20, no. 3, pp. 14–24, 2022, doi: 10.21837/PM.V20I22.1123.